

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE MARKET PLACE ACTIVITY PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI KELAS VIII MTS AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG

Nurhidayah Nurhidayah, Ali Imran Sinaga, Arlina Sirait

Abstract

The study was done to learn (1) the results of a student's study before cutting Market Place Activity on a fictional class in the VIII MTs Al-jam'iyatul Washliyah Tembung, (2) Student learning after using the method of Market Place Activity at careful subject class in the VIII MTs Al-jam'iyatul Washliyah Tembung. It's a class-action research. The subject of research this is the class VIII MTs Al-jam'iyatul Washliyah Tembung, which consists of 32 students. Based on the study that: (1) pre-test results of only 5 students were able to achieve a low grade, while 27 other students remained incomplete, the average value was obtained 60 at a 16% percentage. (2) On the 1 cycle it is capable of

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE
MARKET PLACE ACTIVITY PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI
KELAS VIII MTS AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG**

Nurhidayah¹, Ali Imran Sinaga², Arlina³

Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan¹

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan³

E-mail: Hidayahnur334@gmail.com¹, Aliimransinaga@uinsu.ac.id²,
arlina@uinsu.ac.id³

Abstract: *The study was done to learn (1) the results of a student's study before cutting Market Place Activity on a fictional class in the VIII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. (2) Student learning after using the method of Market Place Activity at careful subject class in the VIII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. It's a class-action research. The subject of research this is the class VIII MTs Al-jam'iyatul Washliyah Tembung, which consists of 32 students. Based on the study that: (1) pre-test results of only 5 students were able to achieve a low grade, while 27 other students remained incomplete, the average value was obtained 60 at a 16% percentage. (2) On the I cycle it is capable of achieving a simple sharpness 9 students, while 23 of the other students have not yet achieved a sharp score with a 68 rating rate average of 28%. Then in the II cycle the students who have been able to achieve a sharp score of 28 students while the unfinished students constitute 4 students with an average score of 80 and a rating percentage of 87%. Based on the above then the method of Market Place Activity can improve students learning results on fixed subjects.*

Keywords: *Study Results; Market Place Activity*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui (1) Hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *Market Place Activity* pada mata pelajaran Fikih di kelas VIII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. (2) Hasil belajar siswa sesudah menggunakan metode *Market Place Activity* pada mata pelajaran Fikih di kelas VIII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah kelas VIII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, yang terdiri dari 32 siswa. Berdasarkan hasil penelitian bahwa: (1) Hasil *Pre Test* yang dilakukan hanya 5 siswa yang mampu mencapai nilai ketuntasan, sementara 27 siswa lainnya tidak tuntas, rata-rata nilai yang diperoleh 60 dengan persentase klasikal 16%. (2) Pada siklus I yang mampu mencapai nilai ketuntasan hanya 9 siswa sementara 23 siswa lainnya belum mencapai nilai ketuntasan dengan rata-rata nilai 68 persentase klasikal 28%. Kemudian pada siklus II siswa yang sudah mampu mencapai nilai ketuntasan sebanyak 28 siswa sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 4 siswa dengan nilai rata-rata 80 dan persentase klasikal 87%. Berdasarkan hal di atas maka metode *Market Place Activity* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.

Kata kunci: Hasil Belajar; *Market Place Activity*

PENDAHULUAN

Menurut Nana Sudjana (2009;3) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dalam pengertian yang sangat luas dan di dalamnya mencakup aspek pengetahuan, sifat dan keterampilan. Hasil belajar juga merupakan suatu hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang yang mengalami proses belajar mengajar, dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dan proses belajar yang dilakukan untuk memahami pengertian hasil belajar maka harus bertitik tolak dari pengertian belajar itu sendiri.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar perlu dikembangkan penyempurnaan strategi, teknik dan model pembelajaran yang tepat. Pranata pendidikan harus mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan pendidikan, terutama pengembangan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi, mengembangkan rancangan kurikulum yang disesuaikan dengan karakter pranata pendidikan dan mengembangkan model pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan tepat (Khodijah, 2013).

Namun pada kenyataannya berdasarkan observasi awal peneliti menemukan data-data bahwa di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah masih sering ditemukan guru yang dominan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas, dari beberapa siswa juga tidak aktif dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Fikih. Siswa di dalam kelas hanya sekedar mengikuti pembelajaran tanpa merespon dan bertanya kepada guru yang sedang mengajar di dalam kelas. Siswa hanya mendengarkan ceramah dan mengerjakan soal yang telah diberikan guru di dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang dilakukan di kelas berlangsung secara monoton disebabkan oleh guru jarang menggunakan metode atau media dalam pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1) Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kurang mendukung dan dilakukan secara monoton sehingga peserta didik merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. 2) Kurangnya motivasi guru untuk membangkitkan peserta didik dalam pembelajaran di kelas yang mengakibatkan

rendahnya hasil belajar peserta didik. Dengan adanya faktor tersebut akan merugikan peserta didik dan menurunkan kualitas pembelajaran di madrasah tersebut.

Oleh sebab itu, perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan langsung peran peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih. Salah satunya adalah dengan memilih metode pembelajaran yang tepat yang akan di ajarkan oleh peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif adalah metode *Market Place Activity*.

Metode *Market Place Activity* (Paul Ginni, 2016) adalah suatu pembelajaran yang lebih mengutamakan aktifitas dan kerjasama peserta didik dalam mencari, menjawab dan menyampaikan informasi dari berbagai sumber dalam suasana permainan yang mengarah pada acuan kelompok melalui aktivitas kerja tim dan kecepatannya. Metode ini memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam menyampaikan materi yang akan dijual dan disajikan nantinya, ditambah belajar mandiri dalam mendengarkan sajian dari penjual, menjawab pertanyaan yang tepat yang dilontarkan oleh pembeli dan dapat membedakan mana materi yang penting dan tidak. Kegiatan seperti ini membiasakan peserta didik dalam menerima informasi atau pembelajaran dengan sesama peserta didik, bukan langsung dari guru yang mengakibatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam metode *Market Place Activity* (Umar Irwan, 2017), peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dimana peserta didik akan belajar di dalam kelompok dan mengembangkan ide-idenya di dalam kelompok tersebut. Keberhasilan kelompok adalah tanggung jawab setiap peserta yang berada dikelompok tersebut, maka partisipasi dan kekompakan sangat diperlukan di dalam kelompok tersebut.

Dari uraian diatas maka perlu adanya upaya untuk mengatasi persoalan tersebut, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya yang dimaksud adalah dengan mengubah cara mengajar guru yang monoton sebelumnya dengan menerapkan metode *Market Place Activity* yang dianggap dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas. Dengan ini, peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Market Place Activity* Pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas VIII MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau di sebut dengan *Classroom Action Research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Aqib dkk, 2018). Subjek dari penelitian ini adalah kelas VIII I MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, yang terdiri dari 32 siswa. Untuk teknik pengumpulan data kuantitatif berbentuk teks dan data kualitatif berbentuk non tes, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi dengan prosedur penelitian yang dimulai dari siklus I dan siklus II yang terdiri dari Perencanaan, tindakan, observasi dan Refleksi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu, pertama: kualitatif yang berupa informasi berbentuk kalimat yang terdiri dari Reduksi Data, Display data dan Kesimpulan. Kedua kuantitatif yang terdiri dari Mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan belajar siswa (Mardianto dkk, 2013).

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Metode Market Place Activity

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *market place activity* penulis melakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran Fikih di kelas VIII I MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Peneliti melakukan proses pembelajaran Fikih di kelas VIII I MTs Al-Jam'iyatul Tembung dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode *market place activity*. Kemudian peneliti memberikan *test* kepada siswa untuk mendapatkan data ketuntasan belajar berdasarkan proses pembelajaran sebelum diberikan tindakan. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Minimum

No.	Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)	Keterangan
1.	≥ 75	Tuntas
2.	≤ 75	Tidak Tuntas

Setelah mengetahui KKM dari mata pelajaran Fikih, peneliti langsung memberikan soal *pre test* sebelum tindakan secara individu dengan menggunakan soal pilihan ganda untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Observasi pada tahap pra siklus menggunakan soal *pre test* dengan data ketuntasan belajar kelas VIII I sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Nilai Pra Siklus

No	Nama	Item Yang Dijawab Benar	Nilai Yang Diperoleh	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adinda Hafifah Zahra	19	76	√	

2.	Ahmad Ridwan Lubis	18	72		√
3.	Ajeng Fanessa	18	72		√
4.	Alfi Ramadhan	14	56		√
5.	Cut Alifa Khairunniswah	7	28		√
6.	Dandi Tri Setyo	14	56		√
7.	Davina Cheysia Syafira	18	72		√
8.	Farid Widodo	7	28		√
9.	Fitriya Syakira Nst	18	72		√
10.	Hairunnisa Pulungan	-	-		√
11.	Husnul Mariyah Albantany	12	48		√
12.	Indah Nurfadhillah	13	44		√
13.	Ingka Wahyu Ningrum	14	56		√
14.	Khairunnisa Matondang	17	68		√
15.	Kinasha Zaskya Zabiela	20	80	√	
16.	M. Jamil Baihaki	14	56		√
17.	M. Rafly Fahrezi	15	60		√
18.	Marsya Amelia	16	64		√
19.	Mutia Salsa Audila	10	40		√
20.	Naila Zahwa	14	56		√
21.	Nayla Afifah	15	60		√
22.	Nazwa Aulia Rahma	16	64		√
23.	Nur Hidayah Aini	19	76	√	
24.	Rizky Alfazri	12	48		√
25.	Sheren Nazwa Felisha	18	72		√
26.	Shivana Zahra	20	80	√	
27.	Siti Nur Khadijah	17	68		√
28.	Tia Ramadhani	19	76	√	
29.	Titi Marhamah	17	68		√
30.	Xeefanazla Ramadani	18	72		√
31.	Yusra Najmatul F	17	68		√
32.	Zahra Aulia Pulungan	12	48		√
Jumlah		478	1904	5 orang	27 orang
Rata-Rata		60			
Presentase				16 %	84 %
Ketuntasan Belajar Klasikal		16 %			

Dari perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 32 orang hanya 5 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (16%) sementara 27 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (84%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya 16 % dengan rata-rata nilai yang diperoleh 60. Berdasarkan data di atas ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dijabarkan sebagai berikut:

No.	Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Jumlah Persentase
1.	≥ 75	Tuntas	5	16 %
2.	≤ 75	Tidak Tuntas	27	84 %
Jumlah			32	100 %

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada tes awal hanya sebanyak 16% atau 5 orang yang tuntas dalam menjawab tes yang diberikan, sementara itu 84% atau 27 orang lainnya tidak tuntas dalam menjawab tes yang diberikan. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi Makanan dan Minuman Halal Haram masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal belum tercapai.

Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Metode Market Place Activity

Siklus I

Berdasarkan hasil yang di dapat dari pra siklus setelah melakukan pengamatan, observasi, wawancara langsung dan *pre test* secara langsung maka peneliti mendapatkan permasalahan suatu kesulitan dalam proses belajar. Dari permasalahan tersebut peneliti merancang suatu tindakan yang akan dilaksanakan dalam merancang alternatif tindakan dalam memecahkan permasalahan yang di dapat ketika melakukan pelaksanaan pra tindakan. Tindakan yang akan peneliti lakukan adalah dengan menerapkan metode *market place activity* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi makanan dan minuman halal haram pada kelas VIII I MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan dan merancang Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi makanana dan minuman halal haram.

Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendauluan, kegiatan inti dan penutup.

Observasi

Pada tahap ini dilakukannya observasi pada peneliti yang sekaligus menjadi guru pada materi makanan dan minuman halal haram mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh

peneliti yang diobserver langsung oleh ibu Syafrida Lubis, S.Pd selaku guru mata pelajaran Fikih kelas VIII I MTs Al-Jam'iyatul Washliyah menjelaskan bahwa dari keunggulan metode yang digunakan oleh peneliti sudah sangat bagus dan siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti di dalam kelas. Namun dalam pembelajaran ini peneliti masih memiliki kekurangan berupa suara yang kurang tegas karena untuk melakukan suatu metode suara guru harus lebih jelas dan lebih lantang lagi di depan para siswa agar siswa lebih mendengarkannya lagi. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

Pembelajaran yang dayah lakukan tadi sudah sangat bagus dan ibu lihat anak-anak sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode yang dayah terapkan, tetapi jauh lebih bagus lagi jika suara dayah dikuatkan lagi karena situasi pembelajaran seperti bermain itu harus lebih kuat agar anak-anak mendengarkan. (Inf. 1. G)

Kemudian observer juga mengatakan kepada peneliti bahwasannya waktu yang peneliti gunakan kurang efisien disebabkan karena siswa diwajibkan untuk melakukan sholat duha terlebih dahulu sebelum pembelajaran ke tiga dilakukan. Hal ini sesuai dengan data berikut:

Tadi waktu yang dayah gunakan dalam pembelajaran sudah lewat dari les mata pelajaran Fikih, itu juga dikarenakan anak-anak harus melakukan sholat duha dan makan terlebih dahulu sebelum melanjutkan pembelajaran ke tiga. (Inf. 1.G)

Untuk observasi siswa pada dasarnya terdapat faktor yang mempengaruhi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sama halnya yang terjadi pada diri siswa bahwa mereka memiliki bentuk dan karakter yang berbeda-beda. Adapun beberapa bentuk yang peneliti amati berdasarkan observasi siswa sebagai berikut:

Peneliti melihat ada yang cenderung diam, tidak merespon, tertarik akan pelajaran, melamun dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan pendapat siswa dari apa yang mereka katakana melalui hasil wawancara sebagai berikut:

Tadi bu kelompok kami tidak paham bagaimana cara membuat posternya. Kami bingung apa yang mau kami buat di dalam poster itu. (Inf. 2. S)

Dari hasil wawancara ini tampak bahwasannya siswa kurang mendengarkan apa yang disampaikan oleh peneliti sehingga mereka kesulitan untuk membuat suatu karya berupa poster yang nantinya bakal mereka tawarkan. Kemudian peneliti berbincang kepada informan tiga karena selama proses pembelajaran ia asik membuat keributan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dibawah ini:

Bu saya bukan mau ribut tetapi saya mau pinjam cat sama dia, saya paham apa yang ibu suruh kerjakan tapi saya bingung untuk mencari inspirasi bagaimana saya mau membuat poster itu agar isinya dapat menarik. Ibu jelasinnya sudah jelas tapi saya sulit untuk menemukan inspirasi apa yang mau saya buat dan saya tulis di poster ini (Inf. 3. S)

Setelah peneliti selesai mengamati proses belajar siswa, penelitipun mulai memahami masing-masing kekurangan penjelasan yang peneliti sampaikan serta mulai tampak gambaran kesulitan belajar siswa. Kemudian di akhir pembelajaran peneliti juga mewawancarai beberapa siswa atau informan untuk melihat sejauh mana mereka menilai tentang sikap dan cara peneliti dalam mengajar.

Dari beberapa informan banyak yang mengatakan bahwa peneliti merupakan seorang yang baik, tidak suka marah dan menjelaskan dengan cara yang mudah untuk mereka pahami. Sebagian dari mereka pun paham apa yang telah peneliti sampaikan kepada mereka sesuai dengan hasil wawancara berikut:

Saya suka dengan pembelajaran yang ibu lakukan ibu jelasinnya mudah dipahami dan sudah seperti terbiasa mengajar di kelas, tapi kekurangan yang ibu miliki hanya ada di bagian suara ibu yang sangat kecil yang buat kelas menjadi ricuh dan kami susah mendengar apa yang ibu bilang. Untungnya ibu datang ke masing-masing kelompok dan kami bisa menanyakan langsung sama ibu. (Inf. 4. S)

Dari data di atas menunjukkan bahwa informan memiliki beberapa pendapat yang sama tentang peneliti dan menunjukkan rasa antusias dalam proses pembelajaran dan peneliti rasa itu sangat bagus untuk mencuri perhatian siswa dalam melakukan pembelajaran siklus ke II dengan harapan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih maksimal dari sebelumnya. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I sebagai berikut:

Tabel. 3. Daftar Nilai Siklus I

No.	Nama	Item Yang Dijawab Benar	Nilai Yang Diperoleh	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adinda Hafifah Zahra	20	80	√	
2.	Ahmad Ridwan Lubis	20	80	√	
3.	Ajeng Fanessa	18	72		√
4.	Alfi Ramadhan	18	72		√
5.	Cut Alifa Khairunniswah	16	64		√
6.	Dandi Tri Setyo	17	68		√
7.	Davina Cheysia Syafira	18	72		√

8.	Farid Widodo	14	56		√
9.	Fitriya Syakira Nst	18	72		√
10.	Hairunnisa Pulungan	-	-		√
11.	Husnul Mariyah Albantany	14	56		√
12.	Indah Nurfadhillah	11	44		√
13.	Ingka Wahyu Ningrum	17	68		√
14.	Khairunnisa Matondang	18	72		√
15.	Kinasha Zaskya Zabiela	20	80	√	
16.	M. Jamil Baihaki	15	60		√
17.	M. Rafly Fahrezi	15	60		√
18.	Marsya Amelia	17	68		√
19.	Mutia Salsa Audila	18	72		√
20.	Naila Zahwa	20	80	√	
21.	Nayla Afifah	18	72		√
22.	Nazwa Aulia Rahma	18	72		√
23.	Nur Hidayah Aini	20	80	√	
24.	Rizky Alfazri	16	64		√
25.	Sheren Nazwa Felisha	20	80	√	
26.	Shivana Zahra	22	88	√	
27.	Siti Nur Khadijah	20	80	√	
28.	Tia Ramadhani	19	76	√	
29.	Titi Marhamah	18	72		√
30.	Xeefanazla Ramadani	18	72		√
31.	Yusra Najmatul F	18	72		√
32.	Zahra Aulia Pulungan	13	52		√
Jumlah		504	2176	9 orang	23 orang
Rata-Rata		68			
Presentase				28%	72%
Ketuntasan Belajar Klasikal		28%			

Dari perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus 1 kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 32 orang hanya 9 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (28%) sementara 23 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (72%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya 28% dengan rata-rata nilai yang diperoleh 68. Berdasarkan data di atas ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dijabarkan sebagai berikut:

No.	Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Jumlah Persentase
1.	≥ 75	Tuntas	9	28 %
2.	≤ 75	Tidak Tuntas	23	72 %
Jumlah			32	100 %

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada siklus I sebanyak 28% atau 9 orang yang tuntas dalam menjawab tes yang diberikan, sementara itu 72% atau 23 orang lainnya tidak tuntas dalam menjawab tes yang diberikan. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi Makanan dan Minuman Halal Haram masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal belum tercapai.

Data kuantitatif pada *post test* (siklus pertama) belum tercapai nilai KKM yang telah ditentukan. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Refleksi

Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut:

- a) Peneliti harus lebih menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Peneliti harus lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada siswa secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami siswa.
- c) Peneliti harus mampu mengalokasikan waktu dengan baik.
- d) Peneliti akan mencoba untuk mengeraskan suaranya dalam proses pembelajaran.
- e) Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan siswa mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin.
- f) Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang disuruh peneliti.
- g) Meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut:

Perencanaan

Pada tahap perencanaan pada siklus II peneliti membuat Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi makanan dan minuman halal-haram.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II terbagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Observasi

Pada tahap observasi dilakukannya observasi pada peneliti yang menjadi guru kelas VIII I MTs Al-am'iyatul Wasliya Tembung dengan materi makanan dan minuman halal-haram, untuk mengetahui sejauh mana peneliti melakukan pembelajaran di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang di observer langsung oleh guru mata pelajaran Fikih dan murid kelas VIII I MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Berdasarkan hasil pengamatan guru Fikih kelas VIII I MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yang menjadi observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. RPP yang dibuat oleh peneliti sudah sesuai dengan langkah yang peneliti terapkan di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Pembelajaran yang dayah lakukan di siklus II ini sudah sangat bagus, ibu lihat anak-anak sudah berperan aktif dalam pembelajaran dan langsung mengerjakan apa yang dayah suruh buat. Pembagian kelompoknya pun tidak terjadi keributan karena dayah sudah menyiapkannya terlebih dahulu. Metode yang dayah gunakanpun bagus karena ibu lihat mereka gembira mengikuti pelajaran yang dayah bawakan dan sesuai dengan RPP yang dayah buat.(Inf. I. G)

Kemudian guru mengatakan perihal alokasi waktu, keluasaan peneliti dalam mendalami materi dan kekerasan suara peneliti ketika mengajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Untuk kekurangan dayah masih ada dibagian suara, mungkin memang bawaan suaranya kecil. Alokasi waktu yang dayah gunakan juga sudah sesuai karenapun anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Pesan ibu untuk dayah ketika menjadi guru nanti jangan hanya waktu praktek saja metode itu dilakukan, waktu mengajarpun harus dilakukan agar anak-anak mudah untuk memahami pelajaran dan tetap pertahankan cara dayah untuk mendalami materi pembelajaran. (Inf. I. G)

Pada dasarnya banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran baik dari guru dan siswa sesuai dengan apa yang peneliti lakukan ketika observasi terhadap siswa dari

beberapa informan dan memiliki karakter dan kecerdasan yang beda-beda. Adapun beberapa hal yang peneliti amati berdasarkan observasi siswa sebagai berikut:

Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bahwasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu mendengarkan apa yang dijelaskan oleh temannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

Bu saya suka buat posternya tadipun poster kelompok kami sudah bagus, waktu saya beli ke poster kelompok V saya bingung apa yang dibilangnya jadi saya tidak bisa menuliskan apa yang saya dapat di kelompok V bu, tapi untungnya waktu ibu suruh nanyak ke ibu yang gatau ibu menjawabnya dan saya paham isi dari poster kelompok V (Inf. 2. S)

Sedangkan yang lain sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok tetapi masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

Bu saya tidak mau jadi panyaji terus menerus orang ini gak ada yang mau gantiin katanya tidak berani menyampaikannya di depan teman-teman yang lain, jadi saya lagi yang menjadi penyajinya. (Inf 3. S)

Setelah peneliti selesai mengamati proses belajar siswa penelitipun mulai paham akan karakter yang di miliki pada diri siswa. Karakter yang dimiliki siswa diantaranya masih malu dalam memberikan hasil dari poster mereka dan sebagainya suda berani untuk menyampaikan hasil dari poster mereka, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya dan masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti.

Dari beberapa informan, banyak mengatakan bahwa peneliti mengajar tidak suka marah-marah ketika siswa membuat keributan dikelas, penelitipun murah senyum dan membuat siswa merasa nyaman di dalam pembelajaran sehingga pada siklus ke II banyak siswa yang tidak ragu-ragu untuk menanyakan perihal pembelajaran ketika mereka merasa kebingungan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

Belajar sama ibu enak, ibu tidak suka marah-marah walaupun terkadang ribut paling ibu cuma bilang kalau kelas sebelah sedang belajar juga jadi dijaga intonasi suaranya, ibu baik suka senyum jadi kami tidak takut untuk bertanya sama ibu kalau kami tidak tahu. Cara ibu mengajarpun sudah kayak berpengalaman gitu jadi guru jadi kami mudah untuk mengerti. (Inf. 4. S)

Dari data di atas menunjukkan bahwa beberapa informan memiliki pendapat yang sama tentang peneliti dan menunjukkan rasa antusias dalam proses pembelajaran di kelas.

Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Taber 4. Daftar Nilai Siklus II

No.	Nama	Item Yang Diawab Benar	Nilai Yang Diperoleh	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	Adinda Hafifah Zahra	22	88	√	
2.	Ahmad Ridwan Lubis	22	88	√	
3.	Ajeng Fanessa	19	76	√	
4.	Alfi Ramadhan	23	92	√	
5.	Cut Alifa Khairunniswah	18	72		√
6.	Dandi Tri Setyo	22	88	√	
7.	Davina Cheysia Syafira	21	84	√	
8.	Farid Widodo	19	76	√	
9.	Fitriya Syakira Nst	22	88	√	
10.	Hairunnisa Pulungan	-	-		√
11.	Husnul Mariyah Albantany	22	88	√	
12.	Indah Nurfadhillah	22	88	√	
13.	Ingka Wahyu Ningrum	18	72		√
14.	Khairunnisa Matondang	20	80	√	
15.	Kinasha Zaskya Zabiela	21	84	√	
16.	M. Jamil Baihaki	19	76	√	
17.	M. Rafly Fahrezi	22	88	√	
18.	Marsya Amelia	20	80	√	
19.	Mutia Salsa Audila	21	84	√	
20.	Naila Zahwa	20	80	√	
21.	Nayla Afifah	21	84	√	
22.	Nazwa Aulia Rahma	21	84	√	
23.	Nur Hidayah Aini	20	80	√	
24.	Rizky Alfazri	20	80	√	
25.	Sheren Nazwa Felisha	23	92	√	
26.	Shivana Zahra	22	88	√	
27.	Siti Nur Khadijah	22	88	√	
28.	Tia Ramadhani	20	80	√	
29.	Titi Marhamah	19	76	√	
30.	Xeefanazla Ramadani	21	84	√	
31.	Yusra Najmatul F	19	76	√	
32.	Zahra Aulia Pulungan	16	64		√
Jumlah		617	2548	28 orang	4 orang
Rata-Rata		80			
Presentase				87%	13%
Ketuntasan Belajar Klasikal		87%			

Dari perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 32 orang sebanyak 87% atau 28 siswa tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 13% atau 4 siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 87% dengan rata-rata nilai diperoleh 80. Berdasarkan data di atas ketuntasan asil belajar siswa secara klasikal dapat dipaparkan sebagai berikut:

No.	Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Jumlah Persentase
1.	≥ 75	Tuntas	28	87 %
2.	≤ 75	Tidak Tuntas	4	13 %
Jumlah			32	100 %

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada siklus II sebanyak 87% atau 28 siswa yang berhasil tuntas dalam menjawab soal dan 13% atau 4 siswa belum berhasil untuk menjawab soal yang diberikan. Dengan ini membuktikan bahwasannya metode *Market Place Activity* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi makanan dan minuman halal-haram. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Refleksi

Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut:

- a) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus ke II
- b) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya.
- c) Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke II.

Sehubung ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *market place activity* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *market place activity* pada siklus II telah tercaai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 87%. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini suda tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Taber 5. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

No.	Nama	Pra-Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
			Siklus I	Siklus II	
1.	Adinda Hafifah Zahra	76	80	88	Meningkat
2.	Ahmad Ridwan Lubis	72	80	88	Meningkat
3.	Ajeng Fanessa	72	72	76	Meningkat
4.	Alfi Ramadhan	56	72	92	Meningkat
5.	Cut Alifa Khairunniswah	28	64	72	Stabil
6.	Dandi Tri Setyo	56	68	88	Meningkat
7.	Davina Cheysia Syafira	72	72	84	Meningkat
8.	Farid Widodo	28	56	76	Meningkat
9.	Fitriya Syakira Nst	72	72	88	Meningkat
10.	Hairunnisa Pulungan	-	-	-	-
11.	Husnul Maryah Albantany	48	56	88	Meningkat
12.	Indah Nurfadhillah	44	44	88	Meningkat
13.	Ingka Wahyu Ningrum	56	68	72	Stabil
14.	Khairunnisa Matondang	68	72	80	Meningkat
15.	Kinasha Zaskya Zabiela	80	80	84	Meningkat
16.	M. Jamil Baihaki	56	60	76	Meningkat
17.	M. Rafly Fahrezi	60	60	88	Meningkat
18.	Marsya Amelia	64	68	80	Meningkat
19.	Mutia Salsa Audila	40	72	84	Meningkat
20.	Naila Zahwa	56	80	80	Meningkat
21.	Nayla Afifah	60	72	84	Meningkat
22.	Nazwa Aulia Rahma	64	72	84	Meningkat
23.	Nur Hidayah Aini	76	80	80	Meningkat
24.	Rizky Alfazri	48	64	80	Meningkat
25.	Sheren Nazwa Felisha	72	80	92	Meningkat
26.	Shivana Zahra	80	88	88	Meningkat
27.	Siti Nur Khadijah	68	80	88	Meningkat
28.	Tia Ramadhani	76	76	80	Meningkat
29.	Titi Marhamah	68	72	76	Meningkat
30.	Xeefanazla Ramadani	72	72	84	Meningkat
31.	Yusra Najmatul F	68	72	76	Meningkat
32.	Zahra Aulia Pulungan	48	52	64	Stabil
Jumlah		1904	2176	2548	Meningkat
Nilai Rata-Rata		60	68	80	Meningkat
Jumlah Siswa Yang Tuntas		5 siswa	9 siswa	28 siswa	
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		27 siswa	23 siswa	4 siswa	
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa		16%	28%	87%	

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih setelah menggunakan metode *market place activity* di kelas VIII I MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Adapun persentase hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Market Place Activity* sebagai berikut:

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal dan Ahmad Amrullah. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.

Ginni, Paul. 2016. *Trik dan Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*. Jakarta: Indeks.

Irwan, Umar. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Pada Kelas XI di SMA NEGERI 1 SELONG*. *Jurnal Studi Pendidikan*. Volume XV. Nomor 1 2017.

Khodijah. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Cita Pustaka Media.

Mardianto, dkk. 2013. *Penulisan Panduan Skripsi*. Medan: Perdana Publishing.

Sudjana, Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.